

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI
MODEL STAD PADA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VI
SD NEGERI 016 BALIKPAPAN TENGAH**

Sukarti

Guru SDN 016 Balikpapan Tengah

Abstrak

Studi ini merupakan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri 016 Balikpapan Tengah pada semester I tahun pelajaran 2014/2015, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VI (enam). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS melalui penggunaan pendekatan STAD (Student Team Achievement Division). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan kelas. Data perkembangan siswa diperoleh dengan melakukan observasi terhadap perilaku siswa dan tes hasil belajar yang terdiri dari soal essay untuk setiap putaran. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dan kreatifitas siswa pada proses belajar mengajar. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,97 (48%) menjadi 73,33 (79%) pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model STAD meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 016 Balikpapan Tengah.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD (Student Team Achievement Division), Kualitas

PENDAHULUAN

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini mengandung pengertian yang luas bahwa bangsa yang cerdas dan berkompotensi, yang ditandai dengan adanya kemampuan berfikir, kepribadian yang bagus dan memiliki keterampilan menjadi tujuan dari pembangunan tersebut. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian ditegaskan melalui berbagai kebijakan. Disusunnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, makin mempertegas keseriusan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pembangunan.

Sejalan dengan itu perbaikan dan penyesuaian kurikulum nasional terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Dinamika pendidikan dewasa ini ditandai dengan suatu pembaharuan dan transformasi pemikiran tentang hakekat pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif, interaktif dan konstruktif. Titik central setiap peristiwa pembelajaran terletak pada keberhasilan siswa dalam mengorganisasikan pengalamannya, mengembangkan berfikir dan mengimplementasikan ilmunya kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS), seharusnya prose pembelajaran menghasilkan siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan IPS ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa. Sehingga kelak kemudian hari siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menjalin hubungan sinergis antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial.

Menghadapi keseriusan pemerintah seperti tersebut di atas, tentu kita patut berbesar hati. Mengingat dewasa ini masih banyak masalah-masalah sosial yang perlu segera diatasi. Jumlah pengangguran makin bertambah eksplorasi alam yang berlebihan, kerusakan dan permusuhan antar kelompok, ini menunjukkan belum berhasilnya pendidikan IPS di sekolah. Dalam skala mikro kegagalan pendidikan IPS ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa dan kurangnya minat siswa untuk mempelajari IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan riil ketika pelajaran IPS berlangsung. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab,

dan penugasan masih mendominasi setiap pembelajaran IPS. Media yang digunakan hanya kapur dan papan tulis. Sementara pelaksanaan penilaian hanya mengandalkan ulangan tertulis. Pengelolaan kelas masih *teacher centered*. Guru sebagai sumber utama pengetahuan. Padahal dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan arus globalisasi anggapan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber informasi tidak mungkin lagi dipertahankan. Bahkan sekolah sendiri tidak mungkin lagi menjadi satu-satunya informasi bagi siswa. Tindakan seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif. *Image* yang terbentuk bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran hafalan. Akibat dari semua itu, saat siswa mengikuti proses pembelajaran IPS menjadi semakin jenuh dan tidak bergairah. Bahkan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, beberapa siswa terlihat menguap, beberapa siswa lain yang duduk dibarisan belakang ramai berbicara antar teman tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kadang mereka juga membuat ulah yang negatif dengan mengganggu temannya untuk menarik perhatian guru. Ada juga yang mengisi waktu luang dengan mengerjakan tugas lain. Tingkah laku siswa yang pasif tentu menjadi permasalahan bagi guru, sebab kenyataan ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan, perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Titik sentralnya tindakan guru pada proses pembelajaran. Salah satu tindakan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada sikap menghargai perbedaan individu adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan IPS yaitu berupa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk (Diknas, 2005) sesuai dengan pokok permasalahan tersebut, berdasarkan analisis konseptual dan kondisi riil pembelajaran IPS di SD khususnya dikelas VI SD Negeri 016 permasalahan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang perlu dicarikan pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah apakah pembelajaran STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 016 Balikpapan Tengah?

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki berbagai masalah yang timbul dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 016 Balikpapan Tengah. Adapun tujuan secara rinci adalah untuk memperbaiki peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS dengan mengubah strategi pembelajaran dan untuk melihat hasil dari strategi pembelajaran dengan melakukan observasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI (enam) SD Negeri 016 Balikpapan Tengah, pada semester I yaitu dari bulan Juli sampai Desember 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI (enam) SD Negeri 016 Balikpapan Tengah. Objek penelitian ini adalah pelajaran IPS. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasian perangkat pembelajaran STAD. Teknik analisis yang digunakan kualitatif, pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Rancangan Penelitian

Untuk menerapkan perangkat pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD digunakan rancangan penelitian tindakan, selain itu juga memecahkan masalah-masalah praktis, juga untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi. Penelitian tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka).

Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil kajian dari hasil diskusi teman sejawat, maka tindakan/alternatif yang akan dilakukan adalah dalam menjelaskan materi pelajaran, Guru akan menggunakan pendekatan STAD, mengaktifkan siswa maka penjelasan guru akan menarik perhatian siswa.

Dari alternatif tindakan di atas maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

Membuat Skenario Pembelajaran

Skenario Pembelajaran untuk IPS Kelas VI (enam) adalah sebagai berikut: (1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (3) Guru meminta kepada beberapa murid untuk menceritakan tentang kegiatan ekonomi di Indonesia yang diketahui murid. (4) Berdasarkan jawaban siswa, Guru memperkenalkan materi pembelajaran IPS. (5) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. (6) Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab, Guru meminta murid berdiskusi dengan temannya untuk mencari contoh materi pembelajaran IPS sebanyak-banyaknya kemudian ditulis dalam tabel. (7) Hasil diskusi dimantapkan melalui penjelasan dengan memberikan penjelasan. (8) Guru membimbing murid merangkum tentang materi pembelajaran IPS. (9) Guru memberikan latihan lisan dan dijawab secara tertulis oleh seluruh murid. (10) Guru meminta memeriksa silang pekerjaannya, setelah mendengar jawaban yang benar dari siswa yang diminta menjawab oleh guru.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah mengembangkan skenario pembelajaran dan menyiapkan saran dan prasarana pembelajaran, langkah berikutnya adalah penulis menuangkan semua itu ke dalam format RPP.

Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan menjelang pelaksanaan tindakan kelas siklus I: (1) Memeriksa kembali rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. (2) Memeriksa apakah semua alat pembelajaran dan sarana lain yang akan digunakan sudah tersedia. (3) Memeriksa skenario pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai akhir pelajaran. (4) Memeriksa ketersediaan alat pengumpul data yang sudah disepakati dengan teman sejawat. (5) Menyakinkan bahwa teman sejawat yang akan membantu sudah siap di kelas ketika pembelajaran dimulai.

Guru menyajikan program pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah disusun, diawali dengan

kegiatan apersepsi yaitu dengan mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan perhatian siswa. Dari jawaban siswa, guru menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada prinsipnya proses pembelajaran mengarah kepada pendekatan keterampilan proses yang berbasis kompetensi. Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Sementara tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi bersama observer terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan. Di samping itu dilakukan pula pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian.

Pengamatan

Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih bervariasi pada pembelajaran yaitu siswa masih ada asyik bercerita dengan siswa lain. Guru masih sangat terbatas dalam memberikan penguatan kepada sikap positif siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk terus aktif dalam pembelajaran. Guru tidak mengingatkan siswa yang bermain akan tugas dan tanggung jawabnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hal-hal sebagai berikut : (1) Keberhasilan guru/siswa. Guru merasakan adanya kekurangan-kekurangan yang telah dialami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adanya kemauan guru untuk memperbaiki pengelolaan KBM pertemuan demi pertemuan. Penggunaan alat bantu media pendidikan seperti media gambar dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran. (2) Kendala yang dihadapi guru/siswa. Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus I, analisis nilai tes hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes latihan siswa pada akhir pelaksanaan menunjukkan dari 29 orang siswa kelas VI, 15 (52%) orang siswa mendapatkan nilai di bawah 70, dan 14 (48%) orang mendapatkan nilai di atas 70. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 66,97. Hasil ini belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala seperti suasana kelas masih gaduh, guru jarang memberikan tanya jawab.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua adalah dalam menjelaskan, guru akan melibatkan seluruh siswa dalam diskusi dan tanya jawab, mencari contoh dari lingkungan sekitar maka pemahaman siswa akan meningkat. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus kedua hampir sama dengan yang telah diprogramkan pada siklus pertama.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran yang dikembangkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II masih mengarah kepada pendekatan keterampilan proses yang berbasis kompetensi. Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Pada saat tindakan dilakukan juga dilakukan pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian.

Pengamatan

Dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan guru, observasi teman sejawat dan hasil belajar siswa diperoleh pada siklus kedua ini guru dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah dialami selain kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keterlibatan seluruh siswa, tanya jawab yang dilakukan selama proses pembelajaran yang diberikan guru membuat siswa cukup termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPS berangsur-angsur menunjukkan peningkatan.

Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan

pendekatan STAD menunjukkan peningkatan. Sesudah siklus II dilakukan hasil belajar siswa menunjukkan dari 29 orang siswa kelas VI, 6 (21%) orang siswa mendapatkan nilai di bawah 70, dan 23 (79%) orang mendapatkan nilai di atas 70. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 76. Peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus ketiga, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Indikator kerja

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi perubahan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif dengan Tipe STAD. Secara kuantitatif dapat di indikasikan jika 70%. Dari seluruh siswa terlihat pemahaman terhadap mata pelajaran IPS berubah lebih baik. Hal ini diwujudkan dengan adanya kemampuan siswa 70% dalam menjawab soal uraian terstruktur dengan benar. Disamping itu juga 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD. Kemampuan guru untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran STAD dapat terlaksana dengan baik.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi awal, merumuskan permasalahan dan merencanakan tindakan yang meliputi rancangan strategis dalam penyampaian dan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahap ini juga dikembangkan strategi pembelajaran, instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan perangkat tes hasil belajar serta menyusun rencana pengolahan data.

Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan skenario tindakan yang telah direncanakan serta melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal penelitian. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh tim dengan menggunakan instrumen pengamatan, serta melakukan evaluasi dan refleksi selama pelaksanaan tindakan ditujukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui: (1) Observasi partisipan (teman sejawat). Menurut Narbuko (1991): Observasi partisipan adalah orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam setiap tindakan selama proses berlangsung. (2) Tes dilaksanakan pada setiap siklus untuk melihat kemampuan pembelajaran STAD pada diri siswa di setiap sub pokok bahasan yang telah diajarkan. (3) Soal-soal (evaluasi) yang dilaksanakan pada akhir setiap pertemuan disetiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data berasal dari lembar observasi, antara lain yang diamati adalah: kerjasama dalam kelompok, memberikan ide, mengajukan pertanyaan, memperhatikan pertanyaan teman, memberikan tanggapan, kemampuan memahami materi, partisipasi dalam kelompok, kemampuan menengahi jika ada kelompok yang salah paham, kemampuan menjelaskan dan menyimpulkan materi yang dibahas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan sebelum tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut : (1) Guru bersama teman sejawat (kolaborator) mengadakan diskusi, merumuskan tujuan pembelajaran, dan instrument-instrumen lainnya. (2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (3) Menyusun rencana pembelajaran. (4) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. (5) Mempersiapkan alat peraga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran IPS. (6) Mengadakan tes pendahuluan yang sekaligus untuk menentukan ranking guna membagi siswa dalam kelompok. Adapun dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok (tim), yang masing-masing anggotanya lima orang. Dari 29 siswa kelas VI SD Negeri 016 hasil tes pendahuluan rata-rata kelas nilai pelajaran IPS adalah 62,73 dengan rincian 15 (52%) orang siswa mendapatkan nilai di bawah 70, dan 14 (48%) orang mendapatkan nilai di atas 70. (7) Melakukan koordinasi

dengan pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran. (2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar. (3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pelajaran IPS.

Observasi

Lembar Observasi Siswa

Data aktivitas belajar siswa dan hasil evaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS pada siklus I adalah seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Kategori Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Amat baik	5	17%
2	Baik	9	31%
3	Kurang	7	25%
4	Amat kurang	8	27%
5	Ketuntasan belajar secara klasikal	14	48%

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan hasil bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya nilai ketuntasan dari 33% menjadi 48%.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

Refleksi

Dari rata-rata kelas hasil evaluasi 66,97 ada kenaikan dibanding nilai rata-rata kelas hasil pendahuluan yang hanya 62,73. Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Terlihat siswa yang belum tuntas (mendapat nilai ≥ 70) ada 15 siswa (48 %). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menguasai materi pembelajaran IPS, mungkin disebabkan pembelajaran kooperatif adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistimatis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian motivasi dari guru, kurangnya bimbingan guru dalam diskusi. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan-kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain : memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan diskusi agar ditambah.

Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan cukup untuk pelaksanaan dan perencanaan, menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar yang telah terjadi. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada berhubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk diskusi, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pokok, presentasi, dan tambah bimbingan diskusi.

Siklus II

Perencanaan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- (1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (2) Mempersiapkan rencana pembelajaran IPS.
- (3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- (4) Mempersiapkan alat peraga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran IPS.

(5) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I. (2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor. (3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS.

Observasi

Lembar Observasi Siswa

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan pembelajaran IPS. Analisis data perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Adapun data aktivitas belajar siswa dan hasil evaluasi siswa pada siklus II tersaji dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Amat baik	11	38%
2	Baik	12	41%
3	Kurang	6	21%
4	Amat kurang	0	0
5	Ketuntasan belajar secara klasikal	23	79%

Data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai prestasi meningkat dari 66,97 (pada siklus I) menjadi 73,33 dan ketuntasan dari 48 % menjadi 79%. Dari Tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 15 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 70 menjadi 6 siswa. Dari data di atas terlihat bahwa 79 % siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai pembelajaran IPS.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data indikator aspek-aspek proses kemampuan yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

Refleksi

Dari rata-rata kelas hasil evaluasi 73,33 ada kenaikan dibanding nilai rata-rata kelas hasil pendahuluan yang hanya 62,73 dan hasil siklus I yang hanya 66,97. Rata-rata kelas ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah ditetapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan.

Pembahasan

Siklus I

Dari data-data yang telah diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap- tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 62,73 menjadi 66,97 prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan siswa yang mendapat nilai ≤ 70 menjadi 15 siswa dan mendapatkan nilai tuntas pada siklus I adalah 48%. Dari data di atas perlu adanya

perbaikan/penyempurnaan pada siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan dari 66,97 menjadi 73,33 prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 15 siswa yang mendapat nilai ≤ 70 pada siklus I menjadi 6 siswa dan mendapatkan nilai tuntas pada siklus II adalah 79%. Dari uraian pada siklus II di atas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas VI SD Negeri 016 telah tuntas dalam pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model STAD terhadap hasil belajar siswa serta terdapat perbedaan hasil belajar IPS di Kelas VI. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan terhadap siswa kelas VI terjadi peningkatan 48% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Dengan kata lain bahwa hasil belajar dengan metode STAD lebih baik jika dibandingkan kegiatan belajar mengajar tanpa menerapkan metode pengelolaan kelas yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atwel, Bleicher & Cooper.1998. "The Construction of The Social Context of Mathematics Classroom : A Sociolinguistic Analysis". *Dalam Journal for Research in Mathematics Education*. Vol 29 No.1 January 1998.hal 63-82.
- Cinzia Bonotto. 2000. *Mathematics in and out of school : is it possible connect these contexts ? Exemplification from an activity in primary schools*. <http://www.nku.edu/~sheffield/bonp.htm>
- Cobb,Yackel & Wood.1992."A Constructivist Alternative to The Representational View of Mind in Mathematics Education".
-
-

- Dalam Journal for Research in Mathematics Education.*
Vol.23. No.1 January 1992. hal. 2-33.
- Davis. 1996. "One Very Complete View (Though Only One) of How Children Learn Mathematics " *Dalam Journal for Research in Mathematics Education Vol.27. No.1 January 1996.* hal. 100-106.
- Dwi, C., dkk. 2003. *Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik.* Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang. Malang.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Pakar Karta. Bandung.
- Ernest,P. 1991. *The Philosophy of Mathematics Education.* London.
- Gravemeijer, K.P.E. (1994). *Developing realistic mathematics education.* Culenborg, Technipress. Freudenthal Institute. Utrecht.
- Hadi. 2003. *Pembelajaran dengan Pendekatan Realistik.* Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. Malang.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran).* Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- Inganah, S. 2003. *Model Pembelajaran Segi Empat dengan Pendekatan Matematika Realistik.* Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. Malang.
- Kasbolah K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan LBRD Loan. Jakarta.
- Jennings, Sue & R, Dunne.1999. *Math Stories,Real Stories, Real-life Stories.*
<http://www.ex.ac.uk/telematics/T3/maths/actar01.htm>.
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Loan N. K., Roestyah. -. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Ngalim. 1990. *Prinsip-prinsip Tehnik Evaluasi Pengajaran.* Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Slavin,R. 1997. *Educational Psychology Theory and Practice.* Fifth Edition.Boston : Allyn and Bacon.
- Slettenhaar. 2000. "Adapting Realistic Mathematics Education in the Indonesian Context". *Dalam Majalah Ilmiah Himpunan Matematika Indonesia (Prosiding Konperensi Nasional*
-

- Matematika X ITB*, 17-20 Juli 2000 Streefland,L. 1991. *Realistic Mathematics Education in Primary School*. Freudenthal Institute. Utrecht.
- Sugeng,S, 2008 *Pembelajaran Matematika Realistik*. Perpustakaan Universitas Lampung. Lampung.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syaipul Djamarah Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Taylor.1993."Vygotskian Influences in Mathematics Education With Particular Refrences to Attitude Development". *Dalam Jurnal Focus on Learning in Mathematics*.Vol 15 No. 2 hal.3-17. TIMSS. 1999. *International Student Achievement in Mathematics*. http://timss.bc.edu/timss1999i/pdf/T99i_math_01.pdf
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*. Erlangga. Jakarta.
- Treffers.1991. "Didactical Background of a Mathematics Program for Primary Education". *Dalam Realistic Mathematics Education in Primary School*. Freudenthal Institute. Utrecht.
- Van den Heuvel-Panhuizen. 1998. *Realistic Mathematics Education Work in Progress*. <http://www.fi.nl/>2000. *Mathematics Education in the Netherlands a Guided Tour*. <http://www.fi.uu.nl/en/indexpulicaties.html>.